

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien atau pasien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistik dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Srihartatiningsih & Kes, 2025).

Proses keperawatan merupakan metode asuhan keperawatan yang alamiah, sistematis, dinamis serta berkeseimbangan dalam rangka pemecahan masalah kesehatan pasien, dimulai dari pengkajian (pengumpulan data, analisa data dan penentuan masalah) diagnosa keperawatan, pelaksanaan dan penilaian tindakan keperawatan yang diberikan kepada klien. Proses keperawatan juga merupakan bentuk tanggung jawab karena semua yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat harus bertanggung jawab jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dalam upaya pemenuhan kebutuhan klien (Srihartatiningsih & Kes, 2025).

Pelayanan Keperawatan adalah pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada

ilmu dan kiat keperawatan serta ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik sehat maupun sakit. Keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit sangat bergantung pada pelayanan keperawatan yang meliputi asuhan keperawatan, dokumentasi, dan kinerja perawat (UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014). Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Keperawatan No. 38 tahun 2014).

Asuhan keperawatan yang penulis buat dalam karya tulis ilmiah adalah proses asuhan keperawatan medical bedah. Asuhan keperawatan medikal bedah merupakan teknik keperawatan medikal bedah yang membentuk pelayanan bio-psiko-spiritual pada klien dewasa, dimana dalam karya ilmiah ini asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien adalah pada klien yang menderita penyakit hipertensi.

Hipertensi disebut juga *the silent killer*, dikarenakan seseorang yang mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadari akan penyakitnya. Menurut survey *World Health Organization* (2023) Hipertensi juga salah satu penyakit paling umum dan paling berbahaya dalam kehidupan modern diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari mereka memiliki kondisi tersebut. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten yang mana tekanan sistolik di atas 160 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg Penyakit ini sangat

terkait dengan pola hidup seseorang. Salah satu target global untuk mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023)

Berdasarkan sumber dari WHO 2023 Prevalensi hipertensi di dunia ini sekitar 22% atau 1,28 miliar berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, Di Asia Tenggara ini sekitar 39,9% dan di Indonesia sendiri berjumlah 63.309.620 jiwa dan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 jiwa. Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 jiwa, dimana 18,99% (808.009 jiwa) berjenis kelamin laki-laki dan 18,76% (1.146.412 jiwa) berjenis kelamin perempuan. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) melaporkan provinsi di Indonesia dengan kasus penderita hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 18 tahun terbanyak yaitu DKI Jakarta (13,4%), DI Yogyakarta (13,0%), Sulawesi Utara (12,9%), Kalimantan Utara (11,9%), Banten (10,2%) dan Sumatera Barat berada di urutan ke-18 dengan prevalensi sebesar (7,75%). Sedangkan berdasarkan hasil pengukuran kasus penderita hipertensi di Sumatera Barat sebesar (24,1%) (Kemenkes RI, 2024).

Tingginya angka kejadian hipertensi ini dapat disebabkan oleh faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu faktor genetik, usia, jenis kelamin, serta faktor resiko yang dapat dimodifikasi diantaranya lifestyle

atau gaya hidup, kurang berolah raga kurang beraktivitas, konsumsi lemak berlebihan, merokok yang tentunya langsung merusak kardiovaskuler, obesitas, kafein, minuman beralkohol dan stress. Faktor lingkungan, tipe personal dan fenomena fisik dapat menyebabkan stres. Stres meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan merangsang saraf simpatetik sehingga dapat meningkatkan tekanan pada pembuluh darah (Ritanti, 2020).

Penyebab seseorang memiliki penyakit hipertensi yaitu oleh faktor usia, genetik atau riwayat keturunan, jenis kelamin, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, stress yang tidak terkontrol dan pola makan yang tidak dijaga seperti mengandung banyak garam. Adapun tanda-tanda yang umum ditemui antara nyeri kepala, lemas, sesak nafas, gelisah, mual, jantung berdebar-debar, sehingga ketika tekanan darah tinggi terjadilah perubahan elastisitas dinding aorta, penurunan katup jantung, penebalan dan kekakuan, penurunan kemampuan jantung memompa darah, sehingga terjadilah kontraksi volume darah. Penurunan elastisitas pembuluh darah mengurangi efisiensi oksigen pembuluh darah perifer dan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer. Hipertensi merupakan penyebab kematian, memiliki angka kesakitan tinggi, Serta dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular serta komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Utama, 2023)

Penatalaksanaan hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologi

dapat dilakukan dengan cara pemberian obat anti hipertensi seperti captopril dan amlodipine. Penanganan non farmakologi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu dengan cara merubah pola hidup lebih sehat dengan membatasi konsumsi garam, perubahan pola makan, penurunan berat badan dan menjaga berat badan ideal, olahraga teratur, dan berhenti merokok. Hipertensi juga dapat diatasi dengan terapi komplementer, beberapa terapi komplementer yang dapat dilakukan diantaranya terapi otot progresif, *foot massage*, terapi benson, *back massage* dan terapi *Swedish massage* (adiwijaya 2020).

Salah satu terapi pijat yang dapat memberikan sensasi rileks pada tubuh adalah terapi *Swedish massage*. Terapi *Swedish massage* merupakan manipulasi pada jaringan tubuh dengan melakukan pemijatan dengan lima gerakan dasar, meliputi *effleurage* (menyentuh dengan lembut), *patrisage* (meremas otot), *friction* (menggosok melingkar), *tapotement* (gerakan perkusi), dan *vebrition* (getaran). Terapi *Swedish massage* mempengaruhi sistem parasipitasi. Dalam hal ini meningkatkan hormon prasimpatis hingga menimbulkan efek relaksasi. Ketika tubuh relaksasi menandakan penurunan hormone kortisol yang berperan terhadap stress serta berpengaruh terhadap sirkulasi darah, hingga bermanfaat menurunkan tekanan darah pada hipertensi dan irama jantung (Fahriyah et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Ningrum 2020, yang berjudul “Pengaruh *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RS An-Nisa

Tangerang Tahun 2020” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah, setelah dilakukan terapi *Swedish Massage* pada pasien hipertensi selama 20-40 menit yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut (Widyaningrum, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ritanti (2020) yang berjudul “*Swedish Massage* Sebagai Intervensi Keperawatan Inovasi Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi” didapatkan hasil bahwa terapi *Swedish Massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah. Durasi pertemuan rata-rata 20-30 menit untuk satu kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan 3 kali dalam seminggu.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juni 2025 diruangan Kurma di RSUD Dr. Rasidin Padang, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pasien dengan hipertensi dari 3 klien tersebut mengatakan bahwa mengalami hipertensi, dari 3 orang klien, 1 orang mengalami hipertensi tidak terkontrol dengan keluhan terasa nyeri dan berat di punggung, merasa cemas, merasa tidak cukup tidur karena merasa nyeri, 2 orang lagi mengalami hipertensi terkontrol.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* erhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. R dengan Hipertensi di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada Ny. R dengan Hipertensi Di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- c. Mampu membuat rencana asuhan keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Hipertensi Di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- d. Mampu melakukan implementasi Pada Ny. R Dengan Hipertensi Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.
- e. Mampu melakukan evaluasi Pada Ny. R Dengan Hipertensi Di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

- f. Mampu Melakukan EBN Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi menggunakan Teknik terapi *Swedish Massage*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk perbandingan melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variable yang terkait asuhan keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

2. Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian asuhan keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. R Dengan Pemberian Terapi *Swedish Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

